

BAB 1 : PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah sakit sebagai sektor penyelenggara pelayanan kesehatan di era jaminan kesehatan nasional (JKN) telah mengalami pergeseran paradigma pelayanan. Meskipun mengalami pergeseran paradigma pelayanan, rumah sakit harus tetap mengacu pada azas profesionalisme, bermutu, efektif, dan efisien untuk menuju tercapainya kepuasan pelanggan. Salah satu cara untuk mewujudkan azas tersebut, pelayanan yang diberikan rumah sakit harus tergambar pada kelengkapan, dan kecepatan penyelesaian dokumen rekam medis sebagai output yang dihasilkan dalam pelayanan. Sehingga rekam medis di era JKN menjadi sesuatu yang sangat penting karena kelengkapan dan ketepatan informasi rekam medis dapat menentukan kualitas pelayanan rumah sakit.⁽¹⁾

Masalah kualitas dokumen rekam medis selalu di hadapi unit rekam medis di banyak negara. Menurut WHO (2006) masalah tersebut diantaranya dokumentasi rekam medis yang buruk, pengembalian dokumen rekam medis yang lama, tumpukan rekam medis yang menunggu untuk dikodekan, kualitas pengkodean yang buruk, serta sulitnya akses dan pemanfaatan data untuk memperoleh informasi tentang morbiditas dari dokumen rekam medis. Untuk mengatasi masalah ini perbaikan terhadap kualitas data yang dikumpulkan, informasi yang dihasilkan oleh data tersebut dan tindakan pengendalian mutu perlu diimplementasikan.⁽²⁾

Permasalahan rekam medis juga terjadi di berbagai rumah sakit di Indonesia beberapa tahun terakhir berkisar pada masalah kelengkapan pengisian rekam medis terutama pada rekam medis rawat inap. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kurniandari (2014) mendapatkan 44% dokumen lengkap dan 56% dokumen tidak lengkap di RSUD Kota Semarang,⁽³⁾ Sugiyanto (2015) mendapatkan 82,3% rata-rata kelengkapan pada review identifikasi pasien, 25,35% pada review laporan penting,

54,7% pada review autentikasi, dan 65% pada review pencatatan atau pendokumentasian yang benar di RSUD R.A Kartini Jepara,⁽⁴⁾ Rizki (2016) mendapatkan 30,98% dokumen lengkap dan 69,02% dokumen tidak lengkap di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang,⁽⁵⁾ Herisa (2017) mendapatkan dokumen rekam medis lengkap 64,90% pada identifikasi pasien, 55,29% pada laporan penting, 51,16% pada autentikasi, dan 100% pada pendokumentasian yang benar di Rumah Sakit Umum Rizki Amalia Kulon Progo Yogyakarta,⁽⁶⁾ Sanjaya (2018) mendapatkan rata-rata kelengkapan resume medis rawat inap pasien JKN 88,25% di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Bekasi.⁽⁷⁾ Hal tersebut menunjukkan kelengkapan rekam medis di berbagai rumah sakit di Indonesia masih kurang dari ketentuan standar pelayanan minimal rumah sakit berdasarkan kelengkapan pengisian rekam medis dalam jangka waktu 24 jam setelah selesai pelayanan yaitu 100%.⁽⁸⁾

Berbagai faktor penyebab ketidaklengkapan pengisian rekam medis secara keseluruhan terjadi karena keterbatasan waktu yang dimiliki oleh dokter dikarenakan dokter memiliki pasien yang banyak, sehingga beban kerja menjadi tinggi,⁽⁹⁾ kurangnya kesadaran dokter akan pentingnya kelengkapan pengisian rekam medis, pelaksanaan pengisian rekam medis yang belum sesuai SOP sebagai kerangka acuan dalam menurunkan ketidaklengkapan pengisian rekam medis yang terjadi,⁽¹⁰⁾ dan tidak adanya sanksi untuk tenaga kesehatan yang tidak mengisi lengkap rekam medis.⁽⁹⁾

Dampak pengisian rekam medis tidak lengkap diantaranya akan menghambat proses administrasi karena rekam medis yang seharusnya sudah berada di ruang penyimpanan masih harus dikembalikan lagi ke dokter penanggung jawab untuk dilengkapi. Dampak lainnya juga terdapat pada terhambatnya pembuatan laporan yang berkaitan dengan penyusunan perencanaan rumah sakit, dan

pengambilan keputusan oleh pimpinan rumah sakit untuk evaluasi pelayanan yang diberikan. Selain itu, ketidaklengkapan rekam medis juga dapat menyebabkan terhambat dan tertundanya proses klaim karena penulisan diagnosa utama atau disertai dengan diagnosa sekunder akan mempengaruhi besaran klaim asuransi yang diajukan rumah sakit ke BPJS kesehatan.⁽¹¹⁾

Salah satu rumah sakit umum yang telah bekerja sama dengan BPJS kesehatan di Kabupaten Padang Pariaman adalah Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Padang Pariaman. Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Padang Pariaman adalah satu-satunya rumah sakit milik Kabupaten Padang Pariaman dengan tipe C. Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Padang Pariaman menerima pasien umum dan pasien jaminan kesehatan nasional (JKN). Berdasarkan data rekam medik tahun 2018, Rumah Sakit Umum daerah (RSUD) Padang Pariaman pada indikator pelayanan *Bed Occupancy Rate* (BOR) yaitu 26,9% artinya presentase tempat tidur yang digunakan dalam satu tahun masih kurang dari ketentuan BOR ideal yaitu 75%-85%, *Lenght of Stay* (LOS) yaitu 4 hari artinya rata-rata lamanya pasien dirawat sudah memenuhi LOS ideal yaitu 3-12 hari, *Bed Turn Over* (BTO) yaitu 27,9 kali artinya angka perputaran tempat tidur masih kurang dari ketentuan BTO ideal yaitu 30 kali, *Turn Over Interval* (TOI) yaitu 9,8 hari artinya tenggang perputaran tempat tidur sudah sesuai dengan ketentuan TOI ideal yaitu 1-3. Jumlah rawat inap pasien JKN di Rumah Sakit Umum Daerah Padang Pariaman pada tahun 2018 sebanyak 1.632 orang dan pada tahun 2019 sebanyak 2.702 orang.⁽¹²⁾

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Padang Pariaman terhadap 15 rekam medis rawat inap pasien JKN yang diambil secara acak ditemukan pengisian kelengkapan rekam medis rawat inap pasien JKN review pada identifikasi pasien sudah diisi lengkap 100%, pada review

laporan penting 76,39% dokumen rekam medis lengkap dan 23,61% dokumen rekam medis tidak lengkap, pada review autentikasi 78,83% dokumen rekam medis lengkap dan 21,17% dokumen rekam medis tidak lengkap, review pencatatan yang benar 85,31% dokumen rekam medis lengkap dan 14,69% dokumen rekam medis tidak lengkap.

Berdasarkan hasil wawancara awal peneliti dengan kepala rekam medis Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Padang Pariaman menurut pendapat beliau bahwa permasalahan ketidaklengkapan pengisian rekam medis rawat inap lebih tinggi dibandingkan dengan rekam medis rawat jalan. Hal ini disebabkan pengisian rekam medis rawat inap yang kompleks sehingga menyebabkan keterbatasan waktu dokter dalam mengisi dokumen rekam medis dan keterlambatan pengembalian rekam medis. Sehingga, membuat banyak pengisian rekam medis pasien tidak lengkap.

Menurut Wuryandari (2013), upaya untuk dapat meningkatkan kelengkapan pengisian rekam medis rawat inap dapat dipengaruhi oleh faktor material seperti: ketersediaan form rekam medis, kejelasan isi format rekam medis, kemudahan pengisian rekam medis, kesesuaian lembar rekam medis dengan hal yang harus dicatat terhadap hasil pengisian rekam medis, tersedianya waktu yang longgar untuk pengisian rekam medis serta pengetahuan tentang prosedur dan proses rekam medis.⁽¹³⁾ Hal yang sama juga dinyatakan oleh Indar (2013) untuk dapat meningkatkan kelengkapan pengisian rekam medis rawat inap dapat diupayakan melalui pendidikan dan pelatihan maupun kursus terkait dengan pengisian rekam medis kepada dokter, perawat, dan tenaga rekam medis.⁽¹⁴⁾

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut mengenai “Analisis kelengkapan pengisian rekam medis rawat inap pasien JKN di Rumah Sakit Umum Daerah Padang Pariaman tahun 2020”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dijabarkan pada latar belakang tersebut, maka masalah dalam penelitian ini adalah menganalisis bagaimana kelengkapan pengisian rekam medis rawat inap pasien JKN di Rumah Sakit Umum Daerah Padang Pariaman tahun 2020.

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah mengetahui gambaran mengenai kelengkapan pengisian rekam medis rawat inap pasien JKN di Rumah Sakit Umum Daerah Padang Pariaman tahun 2020.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui presentase kelengkapan pengisian rekam medis rawat inap pasien JKN di Rumah Sakit Umum Daerah Padang Pariaman tahun 2020.
2. Untuk mengetahui ketersediaan input (tenaga, dana, metode, alat dan bahan serta sarana dan prasarana) dalam penyelenggaraan rekam medis rawat inap pasien JKN di Rumah Sakit Umum Daerah Padang Pariaman tahun 2020.
3. Untuk mengetahui proses (pendaftaran pasien, pengisian rekam medis, analisis isi rekam medis, pelaporan rekam medis,) di Rumah Sakit Umum Daerah Padang Pariaman.
4. Untuk mengetahui hasil output dari kelengkapan pengisian rekam medis rawat inap pasien JKN di Rumah Sakit Umum Daerah Padang Pariaman tahun 2020.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas, diharapkan dapat menjadi bahan rujukan dan masukan dalam pengembangan ilmu kesehatan masyarakat untuk para akademis serta dapat menambah kerjasama dengan pelayanan kesehatan.

2. Bagi peneliti, diharapkan dapat menambah dan menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama menjalani pendidikan kuliah terutama tentang bagaimana menganalisis kelengkapan pengisian rekam medis rawat inap pasien JKN di Rumah Sakit Umum Daerah Padang Pariaman tahun 2020 dan sebagai syarat untuk mendapatkan gelar sarjana kesehatan masyarakat.
3. Bagi Rumah Sakit Umum Daerah Padang Pariaman sebagai bahan masukan dalam upaya peningkatan pelayanan kepada masyarakat. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan evaluasi pelayanan serta dapat meningkatkan kinerja tenaga kesehatan di masa yang akan datang.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini yang berjudul “Analisis kelengkapan pengisian rekam medis rawat inap pasien JKN di Rumah Sakit Umum Daerah Padang Pariaman tahun 2020” dengan pendekatan sistem dilihat dari input (tenaga, dana, alat dan bahan, metode, serta sarana dan prasarana), proses (pendaftaran pasien, pengisian rekam medis, analisis isi rekam medis, pelaporan rekam medis) dan output terlaksananya kelengkapan pengisian rekam medis rawat inap pasien JKN.

